

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Faktor Sosial Budaya yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil (A Systematic Review)

Socio-Cultural Factors Associated with Anemia in Pregnant Women (A Systematic Review)

Oktrina Gustanela¹, Hadi Pratomo^{2*}¹Mahasiswa Pascasarjana Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia²Dosen Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia*Korespondensi Penulis : pratomohadi@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Diperkirakan di Indonesia 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Angka kematian ibu (AKI) tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya diantaranya adalah pendidikan, umur, ekonomi, dukungan keluarga, pola makan, serta budaya atau kepercayaan.

Metode: Penulis melakukan *systematic review* terhadap artikel penelitian tentang faktor sosial budaya yang menyebabkan anemia pada ibu hamil di Indonesia dengan pendekatan kuantitatif. Artikel penelitian didapatkan dari Google Scholar dan PubMed Journal, dengan kata kunci “Anemia” “Ibu Hamil” “Sosial” “Budaya” “Indonesia. Artikel yang digunakan berada dalam rentang waktu dari tahun 2017 sampai tahun 2021 (5 tahun terakhir) dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Hasil: Penelusuran artikel penelitian menggunakan kata kunci pada database (n = 1620). Dari artikel-artikel penelitian tersebut, dilakukan proses *screening* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sehingga pada akhir proses, terdapat 13 artikel penelitian yang layak dan sesuai kriteria untuk dilakukan *systematic review*. Artikel yang sesuai yaitu adanya pengaruh kejadian anemia pada ibu hamil dengan pendidikan, umur, ekonomi, dukungan keluarga, dan budaya atau kepercayaan.

Kesimpulan: *Systematic review* ini menjelaskan multifaktor sosial budaya yang terkait dengan kejadian anemia di Indonesia. Faktor-faktor dalam penelitian ini adalah Pendidikan, umur, ekonomi, dukungan keluarga, pola makan, serta budaya atau kepercayaan.

Kata Kunci: Anemia; Ibu Hamil; Sosial; Budaya

Abstract

Introduction: It is estimated that in Indonesia 5 out of 10 pregnant women in Indonesia suffer from anemia. The maternal mortality rate (MMR) in 2015 was 305 per 100,000 live births. Anemia in pregnant women were influenced by socio-cultural factors including education, age, economy, family support, diet, and culture or beliefs.

Methods: The authors conducted a systematic review of research articles on socio-cultural factors that caused anemia in pregnant women in Indonesia with a quantitative approach. The research articles were obtained from Google Scholar and PubMed Journal, with the keywords “Anemia” “Pregnant Women” “Social” “Culture” “Indonesia. The articles used in the period from 2017 to 2021 (last 5 years) in Indonesian and English.

Results: Search research articles used keywords in the database (n = 1620). From these research articles, a screening process was carried out based on inclusion and exclusion criteria. So in the end of the process, there were 13 research articles that feasible and meet the criteria for a systematic review. The appropriate article was influenced of the incidence of anemia in pregnant women with education, age, economy, family support, and culture or belief.

Conclusion: This systematic review describes the socio-cultural multifactors associated with the incidence of anemia in Indonesia. The factors in this study are education, age, economy, family support, diet, and culture or beliefs.

Keywords: Anemia; Pregnant Women; Social; Culture

PENDAHULUAN

Anemia menurut *World Health Organization* (WHO) adalah kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh (1). Anemia terbagi atas 3 katagori, yaitu normal (≥ 11 gr/dl), anemia ringan (8-9gr/dl), dan anemia berat (< 8 gr/dl). Anemia pada kehamilan adalah kadar hemoglobin (Hb) dibawah 11gr/dl pada trimester pertama dan ketiga atau di bawah 10,5 gr/dl pada trimester kedua (2). Anemia merupakan satu dari lima masalah yang ditargetkan oleh WHO di tahun 2025. Kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahir janin, yang mana lama kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dan kehamilan dibagi menjadi 3 semester (0-14 minggu, 14-28 minggu, dan 28-42 minggu (3).

Menurut WHO tahun 2018 lebih dari 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dimana 35%-37% berada di negara berkembang (4). Berdasarkan data RISKESDAS (2018) prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia 48,9%, hal ini meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu 37,1% (5). Kejadian anemia berdasarkan kelompok umur dengan persentase tertinggi ialah ibu hamil yang berumur 15-24 tahun (84,6%), 25-34 tahun (33,7%), 35-44 tahun (33,6%), dan 45-54 tahun (24%). Diperkirakan 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Selain itu, angka kematian ibu (AKI) tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (6).

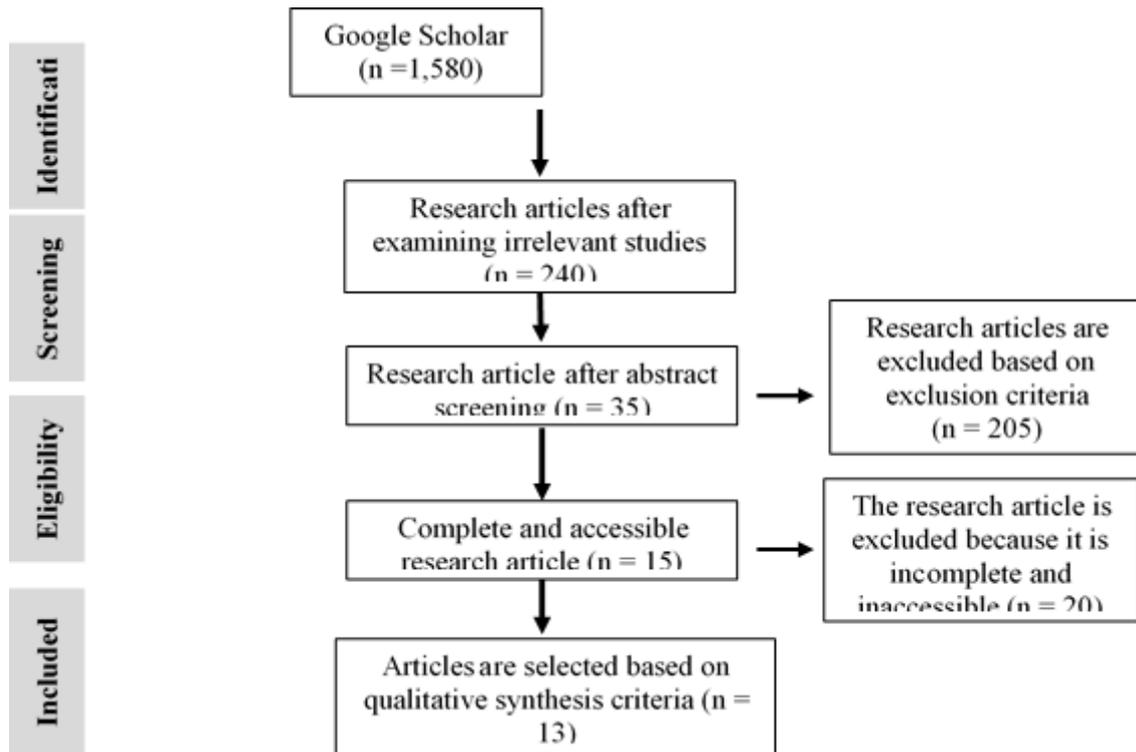
Menurut Kemenkes (2020) tanda dan gejala yang dialami ibu hamil yang anemia yaitu lelah, letih, lemah, lunglai, dan lesu atau yang disingkat 5L, selain itu wajah terutama kelopak mata, lidah, dan bibir tampak pucat, mata berkunang-kunang, dan ibu hamil yang dikatakan anemia jika kadar Hb dalam darah < 11 gr/dl. Anemia pada ibu hamil akan berdampak buruk, seperti menurunnya fungsi kekebalan tubuh, meningkatkan risiko infeksi, menurunnya kualitas hidup yang berakibat pada keguguran atau abortus, pendarahan yang mengakibatkan kematian, bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) dan pendek, serta bisa menyebabkan kematian ibu dan anak. Ibu hamil rentan anemia dikarenakan pola makan yang kurang beragam dan bergizi seimbang, kehamilan yang berulang dalam waktu dekat, kurang asupan makanan kaya zat besi, terjadinya kurang energi kronis (KEK), serta infeksi yang menyebabkan kehilangan zat besi, seperti kecacingan dan malaria (7). Selain itu, anemia dapat dikarenakan penyakit kronis, seperti tuberkulosis paru, infeksi cacing usus, dan penyakit malaria (8).

Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang memengaruhinya ialah kepatuhan mengonsumsi zat besi, penyakit infeksi, dan pendarahan. Sedangkan faktor tidak langsung dipengaruhi oleh kunjungan *antenatal care* (ANC), sikap, paritas, jarak kehamilan, umur, pola makan, sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya (9). Berdasarkan penjelasan di atas, maka studi ini meriview studi-studi sebelumnya terkait sosial budaya yang menyebabkan anemia pada ibu hamil, yaitu pendidikan, umur, ekonomi, dukungan keluarga, pola makan, serta budaya atau kepercayaan.

METODE

Penelitian ini merupakan *systematic review* yang berpedoman PRISMA. Pendekatan ini dianggap cocok untuk mencapai tujuan penelitian yang temuan ini diintegrasikan ke dalam laporan akhir. Ada 5 langkah dalam metode ini yaitu menentukan topik literatur, mencari sumber, memilih sumber yang relevan, mengelompokkan dan menganalisis, serta meringkas. Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan pencarian literatur dengan menggunakan beberapa database yaitu: Pubmed journal dan Google Scholar. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan *screening*. *Screening* terdiri dari judul, abstrak, tahun penelitian, dan metode yang digunakan. Sumber data pada penelitian ini berasal dari literatur yang diperoleh dari internet.

Kriteria inklusi studi yang diulas yaitu populasi Ibu hamil, studi yang dipublikasi dalam 5 tahun terakhir (2017-2021). Pendekatan studi yang dilakukan adalah studi kuantitatif dan dipublikasikan menggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia. Pada Kriteria Eksklusi yaitu artikel yang dipublikasi sebelum tahun 2017 dan setelah tahun 2021. Pencarian artikel dilakukan menggunakan dua database dan kemudian dilanjutkan dengan *hand searching* melalui *suffering* internet secara *online*. Kedua database itu adalah Pubmed journal dan Google Scholar. Kata-kata kunci yang digunakan adalah "Anemia" "Ibu Hamil" "Sosial" "Budaya" "Indonesia". Hasil pencarian 2017-2021 sebanyak 1620 jurnal. Sampel pada penelitian ini adalah 13 jurnal yang berfokus kejadian anemia terhadap sosial budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana faktor anemia pada ibu hamil. Analisis univariat untuk melihat nilai rata-rata, nilai minimal dan maksimal, serta distribusi frekuensi. Proses pemilihan artikel di gambarkan melalui diagram dibawah ini:



HASIL

Semua artikel dipilih dengan penelitian kuantitatif dari tahun 2017-2021, dimana sintesa hasil secara statistik (meta analisis). Dari 13 artikel terpilih menggunakan pendekatan cross sectional sebanyak 12 artikel dan 1 artikel dengan case control. Sampel dari penelitian ini adalah 19-236 ibu hamil, seluruh sampel dalam penelitian adalah ibu hamil. Rincian artikel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Artikel Anemia Pada Ibu Hamil Tahun 2017-2021

| Peneliti | Judul | Sampel | Metode | Hasil |
|--|--|---------------|------------------------------|---|
| Siti Amalia, Rahmalia Afriyani, Siska Putri Utami (2017) | Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit BARI Palembang | 236 ibu hamil | Kuantitatif dengan kuesioner | Terdapat hubungan umur dengan kejadian anemia (0,032). Terdapat hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian anemia (0,005). |
| Darmawati, Khiyurul Laila, Hajjul Kamil, Teuku Tahlil (2018) | Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil | 116 ibu hamil | Kuantitatif dengan kuesioner | Ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar (0,048). |
| Dina Mariana, Dwi Wulandari, Padila (2018) | Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas | 30 ibu hamil | Kuantitatif dengan kuesioner | Ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu (0,035). |
| Dwi Astute, Ummi | Pola Makan dan Umur Kehamilan Trimester III | 59 ibu hamil | Kuantitatif dengan kuesioner | Ada hubungan pola makan ibu hamil dengan kejadian anemia dengan kekuatan hubungan sedang di wilayah kerja Puskesmas Bangsri (0,0005). |

| | | | | |
|--|--|---|------------------------------|---|
| Kulsum (2018) | dengan Anemia Pada Ibu Hamil | | | Ada hubungan umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan kekuatan hubungan kuat di wilayah kerja Puskesmas Bangsri (0,0005). |
| Emilia Silvana Sitompul (2018) | Pengaruh Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi dan Kunjungan Kehamilan Terhadap Anemia di Puskesmas Hutabaginda | 65 ibu hamil | Kuantitatif dengan kuesioner | Ada hubungan antara tidak patuhnya mengonsumsi tablet Fe terhadap anemia di wilayah kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara (0,024). |
| Peneliti | Judul | Sampel | Metode | Hasil |
| Indah Permata Sari Sinawangwulan, Yulia Lanti Retno Dewi, Cps Wekadigunawan (2018) | Association Between Socio-Demographic, Nutrition Intake, Cultural Belief, and Incidence of Anemia in Pregnant Women in Karanganyar, Central Java | 50 ibu hamil anemia 150 ibu hamil tidak anemia | Kuantitatif dengan kuesioner | Ada hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,003). Ada hubungan pendapatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,016). Ada hubungan jumlah anggota keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,002). Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,001). Ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,005). Ada hubungan budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,007). Ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,001). Ada hubungan nutrisi dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,001). |
| Wigutomo Gozali (2018) | Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II | 25 ibu hamil | Kuantitatif dengan kuesioner | Pola makan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan kekuatan hubungan kuat. |
| Wiliza Umami (2018) | Hubungan Internalisasi Budaya dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Aceh Besar | 126 ibu hamil | Kuantitatif dengan kuesioner | Terdapat hubungan tabu dalam makanan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,041). Terdapat hubungan norma/ kepercayaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,024). |
| Sri Hariyani, Darmawati (2019) | Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar | 74 ibu hamil | Kuantitatif dengan kuesioner | 64,9% dengan ekonomi rendah. 66,2% responden dengan Pendidikan menengah. 54,1% responden dengan teknologi kurang mendukung. 54,1% responden dengan faktor agama kurang mendukung. 60,8% responden dengan faktor sosial keluarga mendukung. 50% responden dengan faktor kebijakan yang mendukung. 56,8% responden dengan faktor budaya mendukung. 56,8% pencegahan anemia kurang baik. |
| Veny Nurmasari (2019) | Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet | 30 ibu hamil | Kuantitatif dengan kuesioner | Terdapat hubungan antara ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo (0,001). Terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo (0,001). |

Fe dengan
Kejadian Anemia
Pada Ibu Hamil
Trimester III di
Kecamatan Maron
Probolinggo

| Peneliti | Judul | Sampel | Metode | Hasil |
|--|--|------------------|------------------------------------|--|
| Fitriana Ikhtiarinawati Fajrin (2020) | Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil | 19 ibu hamil | Kuantitatif dengan kuesioner | Ada pengaruh kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil (0,011). |
| Mariene Wiwin Dolang (2020) | Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dan Keteraturan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil | 115 ibu hamil | Kuantitatif dengan kuesioner | Ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Paso Kota Ambon (0,0005). Ada hubungan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Paso Kota Ambon (0,021). |
| Roni, Fadil (2020) | Analisis Faktor Resiko Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil | 34 ibu hamil | Kuantitatif dengan kuesioner | Ada hubungan korelasi kuat antara pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil (0,021). Ada hubungan korelasi kuat antara dukungan keluarga dengan anemia pada ibu hamil (0,003) |

PEMBAHASAN

Pada literatur ini ditemukan berbagai faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil, yaitu pendidikan, umur, ekonomi, dukungan keluarga, pola makan, dan budaya atau kepercayaan.

Pendidikan

Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan hidup, umumnya ibu hamil dengan pendidikan tinggi dapat menyeimbangkan pola konsumsinya dan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menerima informasi untuk mencegah anemia saat kehamilan. Wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi jarang menderita anemia dibandingkan wanita dengan pendidikan yang rendah, karena wanita dengan pendidikan yang rendah kurang dapat memilih makanan yang bergizi. Selain pendidikan motivasi juga berperan penting untuk memperoleh informasi mengenai anemia (10).

Perilaku dan tindakan yang diperoleh dalam pendidikan juga didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang terbentuk dari proses belajar, yang mana perilaku ini diharapkan berlangsung lama dan menetap (11). Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah dalam pemberian informasi atau pengetahuan termasuk pengetahuan selama masa kehamilan (12). Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin meningkatnya pengetahuannya seseorang. Tingkat pengetahuan yang tinggi menjadikan sikap positif seseorang terhadap sesuatu (13).

Umur

Terdapat hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana ibu hamil dengan umur tua memiliki risiko anemia 2,45 kali dibandingkan ibu hamil umur tua. Hal ini terjadi karena umur ibu hamil tidak dalam masa reproduksi yang sehat, dimana wanita yang melahirkan anak dibawah 20 tahun dan lebih 35 tahun memiliki faktor risiko kejadian anemia. (11) Hal ini didukung dengan data Riskesdas tahun 2018 dimana umur ibu hamil yang mengalami anemia tertinggi pada umur 15-24 tahun (84,6%) sedangkan ibu dengan umur 45-54 tahun sebesar 24%.(5) Selain umur ibu, umur kehamilan cenderung meningkatkan kejadian anemia, secara fisiologis mendekati masa melahirkan cenderung mengalami stres yang berdampak pada kurangnya nafsu makan dan berkurangnya gizi yang menyebabkan anemia (14).

Ekonomi

Kejadian anemia dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi, karena daya beli keluarga dipengaruhi pendapatan yang diperoleh. Tingginya pendapatan maka semakin mampu keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizinya, sebaliknya rendahnya pendapatan yang diperoleh memengaruhi kebutuhan gizi. Dapat disimpulkan angka kemiskinan memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil (15). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menyatakan faktor ekonomi memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, dimana ibu hamil dengan ekonomi rendah akan kekurangan asupan nutrisi, terjadinya infeksi berulang, dan rendahnya perilaku pencegahan anemia. (16) Selain itu, pada negara berpenghasilan rendah dan menengah lebih banyak terjadinya kasus anemia dikarekanakan tingginya kejadian malaria, malnutrisi, dan kekurangan zat besi. Pada penelitian ini juga mengemukakan keluarga dengan pendapatan tinggi dapat menurunkan risiko anemia 1 per 10 dibandingkan keluarga dengan pendapatan rendah (17).

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil secara statistik memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari keluarga atau suami memiliki risiko tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe 3,42 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapat dukungan dari keluarga atau suami. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, motivasi, maupun pemahaman yang dibutuhkan dalam mencegah anemia, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe (18).

Selain itu, peran dan dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perawatan kesehatan dalam keluarga, yang mana dapat berupa memberikan perawatan, motivasi, dan perhatian, sehingga kesehatan keluarga terjaga. Maka dari itu selama proses kehamilan dukungan keluarga atau suami sangat berperan penting bagi ibu hamil (18). Keluarga memiliki peran penting saat kehamilan dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil. Di Negeria Selatan sebagian besar ibu hamil tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait kesehatannya, yang berperan dalam pengambilan keputusan tersebut adalah anggota keluarga, seperti suami atau ibu (16).

Pola Makan

Pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil secara statistik terdapat hubungan yang signifikan. Pola makan yang tidak seimbang berakibat pada tidak seimbangnya zat gizi yang masuk dalam tubuh sehingga berakibat kekurangan gizi atau sebaliknya gizi berlebih. Makanan yang dimakan ibu hamil memiliki dampak pada kehamilan, perkembangan janin, dan kesehatan ibu dan anak. Pola makan yang kurang baik saat kehamilan berakibat pada tidak sesuainya asupan protein dan vitamin dengan kebutuhan dan metabolisme tidak seimbang, sehingga terhambatnya pembentukan Hb dan tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi mikro dan makro, hal ini berdampak pada masalah gizi dan anemia (9). Faktor yang memengaruhi pola makan adalah pengetahuan, budaya setiap daerah, sosial ekonomi, dan lingkungan sosial. Anemia dapat dicegah dengan pola makan, kebiasaan makan yang sehat, dan mengonsumsi makanan kaya protein, zat besi, serta asam folat saat kehamilan (19). Penelitian lain menyatakan pola makan yang baik selama kehamilan dipengaruhi kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi, dan alam (9).

Penelitian lain mengemukakan bahwa ibu hamil cenderung lebih banyak mengonsumsi sayur dibandingkan daging ayam. Konsumsi sayuran lebih banyak dari daging dapat menyebabkan anemia. Pola makan ibu hamil pada trimester I dan II cenderung mengalami kurang energi kronis (KEK) dikarekanakan kondisi yang tidak stabil (17). Empat jenis makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi ibu hamil yaitu beras atau alternatifnya, buah-buahan, sayur-sayuran, dan daging atau alternatifnya. Selain itu dalam penelitian lain menyatakan makanan yang dikonsumsi ibu hamil harus mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air (9). Hal ini diperkuat bahwa beberapa zat yang dibutuhkan ibu hamil ialah kalori, asam folat, protein, kalsium, vitamin, zat besi. Zat besi berguna sebagai pembentukan darah terutama membentuk sel darah merah hemoglobin dan menguraingi risiko anemia pada ibu hamil. Zat besi dibutuhkan ibu hamil sebanyak 30 mg per harinya (14). Selain pola makan kualitas dan kuantitas makanan sehari-hari ibu hamil harus terpenuhi, bahkan makan dengan jadwal teratur berguna untuk memenuhi kebutuhan zat gizi untuk tubuh. Disamping itu ketersediaan zat besi dalam makanan dipengaruhi oleh faktor lain yaitu cara pengolahan bahan pangan, misal cara pencucian dapat melarutkan zat besi di air dan proses pemanasan makanan pun dapat memengaruhi gangguan zat besi (9).

Berdasarkan penelitian ini terdapat hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Ibu hamil memerlukan konsumsi tablet Fe agar dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah yang bermanfaat untuk menanggulangi kejadian anemia (9). Hal ini diperkuat yang mana terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana ibu hamil yang tidak patuh

mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko anemia 3,46 kali dibandingkan ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe. Penelitian lain menyatakan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko anemia 11 kali dibandingkan ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe (12).

Jika kebutuhan Fe tidak terpenuhi dari makanan maka dapat ditambah dengan tablet Fe. Kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe secara teratur dapat diukur dengan jumlah tablet yang dikonsumsi dan ketepatan frekuensi konsumsi tablet perhari. Pemberian tablet Fe pada ibu hamil secara teratur dan dosis minimal lebih baik dibandingkan dengan sekali pemberian dalam dosis besar (20). Tablet Fe diberikan pada ibu hamil saat masa kehamilan minimal 90 butir yang dikonsumsi 1 perhari. Ketidapatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe adalah mengeluh bosan mengonsumsi tablet Fe tanpa mempertimbangkan manfaat dan keuntungannya, hanya meminum tablet Fe saat teringat atau saat merasa butuh, kurangnya pemahaman ibu hamil terhadap makanan dan minuman yang mengandung vitamin dan zat besi, ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan teh atau kopi sehingga membuat kadar Fe menjadi berkurang dan tidak efektif (8).

Budaya/ Kepercayaan

Ibu hamil yang mempunyai pantangan makan akan memiliki pola makan kurang baik dibandingkan ibu yang tidak punya pantangan makan. Selain itu pada penelitian yang dikemukakan oleh Andriani dimana mitos pantangan makan saat masa kehamilan memiliki risiko anemia 4,5 kali dibandingkan ibu yang tidak memiliki pantangan makan (17).

Budaya memiliki efek positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan. Masyarakat masih kental terhadap makanan tabu. Sebagian responden memiliki pantangan makan, seperti tidak konsumsi udang, ikan, dan daging kambing. Selain itu, juga ada yang tidak mengonsumsi sayur-sayuran, buah-buahan, daging sapi, bebek, dan lainnya. Makanan yang jadi pantangan ini merupakan sumber gizi yang mana terdapat zat besi di dalamnya. Pada penelitian ini ada ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet zat besi dan ada yang hanya mengonsumsi tablet zat besi ketika sakit. Hal ini dikarenakan mitos yang ada di masyarakat, dimana tablet zat besi akan membuat bayi besar yang berakibat susah saat proses melahirkan. Padahal kehamilan merupakan saat yang membutuhkan nutrisi, dimana nutrisi harus tercukupi dengan baik (21).

KESIMPULAN

Systematic review ini menjelaskan multifaktor sosial budaya yang terkait dengan kejadian anemia di Indonesia. Faktor-faktor dalam penelitian ini adalah Pendidikan, umur, ekonomi, dukungan keluarga, pola makan, serta budaya atau kepercayaan. *Systematic review* ini berguna untuk pembelajaran selanjutnya untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil.

SARAN

Rekomendasi saran kepada tenaga kesehatan diharapkan dapat lebih meningkatkan memberikan informasi dan motivasi bagi ibu hamil dan lingkungannya dengan mensintesis ilmu medis dengan kebudayaan atau kepercayaan masyarakat. Kemudian diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor sosial budaya yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil menggunakan metode penelitian yang beragam, seperti meta sintesis dan eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriyanti F. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sman 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2019. *J Doppler Univ Pahlawan Tuanku Tambusai*. 2019;3(2):18–21.
2. Prawirohardjo. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono. 2014.
3. Fatimah and Nuryaningsih. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta : Unibersitas Muhammadiyah. 2017
4. World Health Organisation. For Mortality And Morbidity Statistics (Icd-11 Mms) 2018 Version. 2018. Available from: <http://://Icd.Who.Int/Browse11/LM/En>
5. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2019.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil. 2020;

8. Sitompul ES. Pengaruh Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi dan Kunjungan Kehamilan terhadap Anemia di Puskesmas Hutabaginda. *J Reprod Heal* [Internet]. 2018;3(1):22–31. Available from: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH/article/view/1500/1143>
9. Mariana D, Wulandari D, Padila P. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. *J Keperawatan Silampari*. 2018;1(2):108–22.
10. Darmawati, Laila K, Kamil H, Tahlil T. Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil. *Idea Nurs J*. 2018;9(3):6–13.
11. Amallia S, Afriyani R, Utami SP. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit BARI Palembang. *J Kesehat*. 2017;8(3):389.
12. Nurmasari V, Sumarmi S. Hubungan Keteraturan Kunjungan Anc (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutr*. 2019;3(1):46.
13. Fajrin FI. Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Wind Heal J Kesehatan*. 2020;3(4):336–42.
14. Astuti D, Kulsum U. Pola Makan Dan Umur Kehamilan Trimester Iii Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Indones J Kebidanan*. 2018;2(1):24.
15. Oktaviani. Faktor Asupan Zat Besi dan Sosio Ekonomi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Skala Kesehatan*. 2018;1.
16. Hariyani.Sri D. Pencegahan Anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Kuta baro Aceh Besar. *Jim Fkep*. 2019;IV(1):122–7.
17. Sinawangwulan IP, Dewi YLR, Wekadigunawan C. Association between Socio-demographic, Nutrition Intake, Cultural Belief, and Incidence of Anemia in Pregnant Women In Karanganyar, Central Java. *J Matern Child Heal*. 2018;03(02):128–57.
18. Roni, Fadli. Analisis Faktor Resiko terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2020;11(10):141–4.
19. Gozali, W.. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di. *International Journal of Natural Sciences and Engineering*. 2018;pp. 117-122.
20. Dolang MW. Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dan Keteraturan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *J Keperawatan Muhammadiyah* [Internet]. 2020;5(1):179–84. Available from: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
21. Umami W, Darmawati. Internalisasi Budaya Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas. 2018;(4):2–7